

BAB IV

GAMBARAN UMUM OBYEK PENELITIAN

4.1. Situasi Umum

4.1.1. Letak Geografis

Secara geografis Pondok Pesantren Nurul Hidayah Sidayu Batang Jawa tengah, secara garis besar kondisi geografis diatas cukup strategis bagi mobilitas sosial pondok pesantren.

Secara rinci letak bangunan Pondok pesantren Nurul Hidayah Sidayu Batang adalah sebagai berikut:

1. Sebelah utara berbatasan dengan Desa Blado.
2. Sebelah selatan berbatasan dengan pasar Bandar.
3. Sebelah barat berbatasan dengan Desa Wonokerto.
4. Sebelah timur berbatasan dengan Desa Simpar.

Pondok pesantren Nurul Hidayah Sidayu Batang dibangun di atas tanah dengan luas 2500 m².

4.1.2. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Nurul Hidayah Sidayu Batang

Pondok ini didirikan pada tanggal 27 Juni 1970 yang bertepatan pada tanggal 30 Rabiulawal 1388 H oleh Bapak Kyai Abdul Jalil seorang asli penduduk dari desa Bandar Kabupaten Batang yang baru saja lulus dari pondok pesantren dan ingin mengamalkan ilmunya. Atas dasar keprihatinannya terhadap pendidikan agama Islam di daerah Sidayu dan sekitarnya, maka

beliau pada tahun 1970 mendirikan Pondok Pesantren yang lokasinya berdekatan dengan Masjid Miftahul Huda (Wawancara, K.H A. Jazuli 27 Maret 2012).

Pondok pesantren Nurul Hidayah Sidayu Batang semula adalah pondok pesantren yang kecil yang terletak di Desa Sidayu Kecamatan Bandar. Pendiri pondok pesantren tersebut adalah K.H. Abdul Jalil yang bukan asli dari dukuh tersebut. Sekitar tahun 1970-an KH. Abdul Jalil menikah dengan Siti Faniah yang asli penduduk Sidayu. Karena ikatan pernikahan inilah maka KH. Abdul Jalil sudah menjadi orang yang rajin dan suka menuntut ilmu karena ia adalah orang yang suka mondok dan berguru pada kepada Kyai pada Zaman itu. Salah satu Kyai yang beliau tuntut ilmunya adalah KH. Salman yang berada di Surakarta yang terkenal penganut Thariqat Naqsabandiyah. Setelah menikah beliau tidak dikaruniai anak laki-laki sehingga penerusnya tidak ada. Salah satu anak perempuannya yang bernama Siti Aminah menikah dengan salah satu Santrinya dan mempunyai anak yang bernama Muhammad Maburr, beliau inilah yang menjadi pengasuh Pondok pesantren Nurul Hidayah Sidayu Batang yang dapat mengembangkan Pondok pesantren tersebut.

Sidayu dan sekitarnya pada waktu itu dikenal sebagai dukuh yang masih diwarnai dengan kegiatan-kegiatan berbau mistis yang berpeluang menimbulkan syirik dan warganya masih banyak yang bermata pencaharian sebagai Tenaga Kerja Indonesia (TKI) dan

petani. Warga desa tersebut juga rata-rata penduduknya masih berpikiran kolot dan sulit diajak kepada kebaikan. Pada waktu itu basih banyak ditemui ilmu-ilmu hitam. Dan orang-orang sulit diajak kepada kebenaran dan mencemo'oh bila diajak kepada kebaikan (Wawancara, Nur Latifah, Tgl. 27 Maret 2012).

Pada awal perintisan pesantren hanya terdiri dari sebuah kamar dipojokan masjid saja, tetapi seiring dengan perjalanan waktu masyarakat yang ingin menuntut ilmu semakin banyak. Sehingga tempat dipojokan masjid kurang memadai maka beliau berniat mendirikan bangunan baru disekitar masjid. Keinginan dan niat beliau rupanya didengar oleh Allah SWT dengan izin dan ridlonya pada tahun 1970 seorang sesepuh desa yang memiliki tanah disekitar masjid mewakafkan tanah yang berada di sekitar masjid untuk dijadikan pondok pesantren dan madrasah kepada Kyai Munir yang sampai saat ini menjadi tanah milik ponpes Nurul Hidayah. Dan luas tanah yang diwakafkan untuk mendirikan pondok pesantren Al-Hidayat Krasak adalah seluas 5 Ha.

Menurut penjelasan pengasuh sebelum masuk pondok pesantren santri berasal dari latar belakang yang beragam ilmu agamanya, ada yang dalam agamanya masih nol maksudnya perlu didikan dari dasar sebagai contoh belum bisa membaca huruf Arab, tidak tahu atau tidak pernah sholat, dan kategori anak nakal yang yang biasa minum minuman keras dan sebagainya. Maka tidak

mengherankan masyarakat berasumsi bahwa Pondok Pesantren menjadi tempat pelarian tempat anak buangan serta menjadi tempat rehabilitasi bagi anak-anak nakal dan mantan preman.

Setelah KH. Abdul Jalil wafat maka pengasuh pondok pesantren diampu oleh KH. Muhammad Mabror. Selama di pegang oleh KH. Muammad Mabror pondok pesantren Nurul Hidayah mengalami banyak perkembangan antara lain:

1. Pembangunan Masjid Al-Huda
2. Pembangunan asrama Pondok Santri laki-laki dan perempuan
3. Perkembangan jamaah Mujahadah Nihadlul Mustaghfirin

Pondok pesantren Nurul Hidayah Sidayu Batang di bangun di atas tanah 2.500 m milik dari keluarga KH. Abdul Jalil. Adapun pembagian kepengurusan Pondok Pesantren adalah sebagai berikut:

1. Untuk urusan bidang *Mujahadah* di pegang oleh KH. Muhammad Mabror.
2. Untuk urusan bidang pondok pesantren di pegang oleh KH. Adib Maesur.

Dengan pembagian itu maka segala kegiatan pondok pesantren terkonsentrasi pada salah satu orang dengan bidangnya masing-masing tetapi tidak menutup kemungkinan saling membantu antar sesama bidang. Sehingga sampai sekarang pondok Pesantren Nurul Hidayah Sidayu Batang merupakan Pondok yang paling besar di Kecamatan Bandar.

4.1.3. Jumlah Santri Pondok

Dari data Statistik pada akhir tahun 2011-2012 diperoleh keterangan bahwa jumlah Santri Pondok Pesantren Nurul Hidayah Sidayu Batang sebanyak 200 santri, yang terdiri dari atas 80 santri laki-laki dan 120 santri perempuan. Seperti dalam tabel di bawah ini (data statistik: 2004).

Tabel 4.1

Jumlah Santri Pondok Pesantren Nurul Hidayah Sidayu Batang

No	Kelompok	Jumlah
1.	Santri Laki-laki	80
2.	Santri perempuan	120
Jumlah		200

4.1.4. Pendidikan Santri

Pada tingkat pendidikan, santri Pondok Pesantren Nurul Hidayah Sidayu Batang mayoritas berasal dari desa yang ternyata memiliki tingkat pendidikan yang cukup tinggi sebagaimana pada tabel berikut:

Tabel 4.2

Data Pendidikan Santri Pondok Pesantren Nurul Hidayah Sidayu Batang

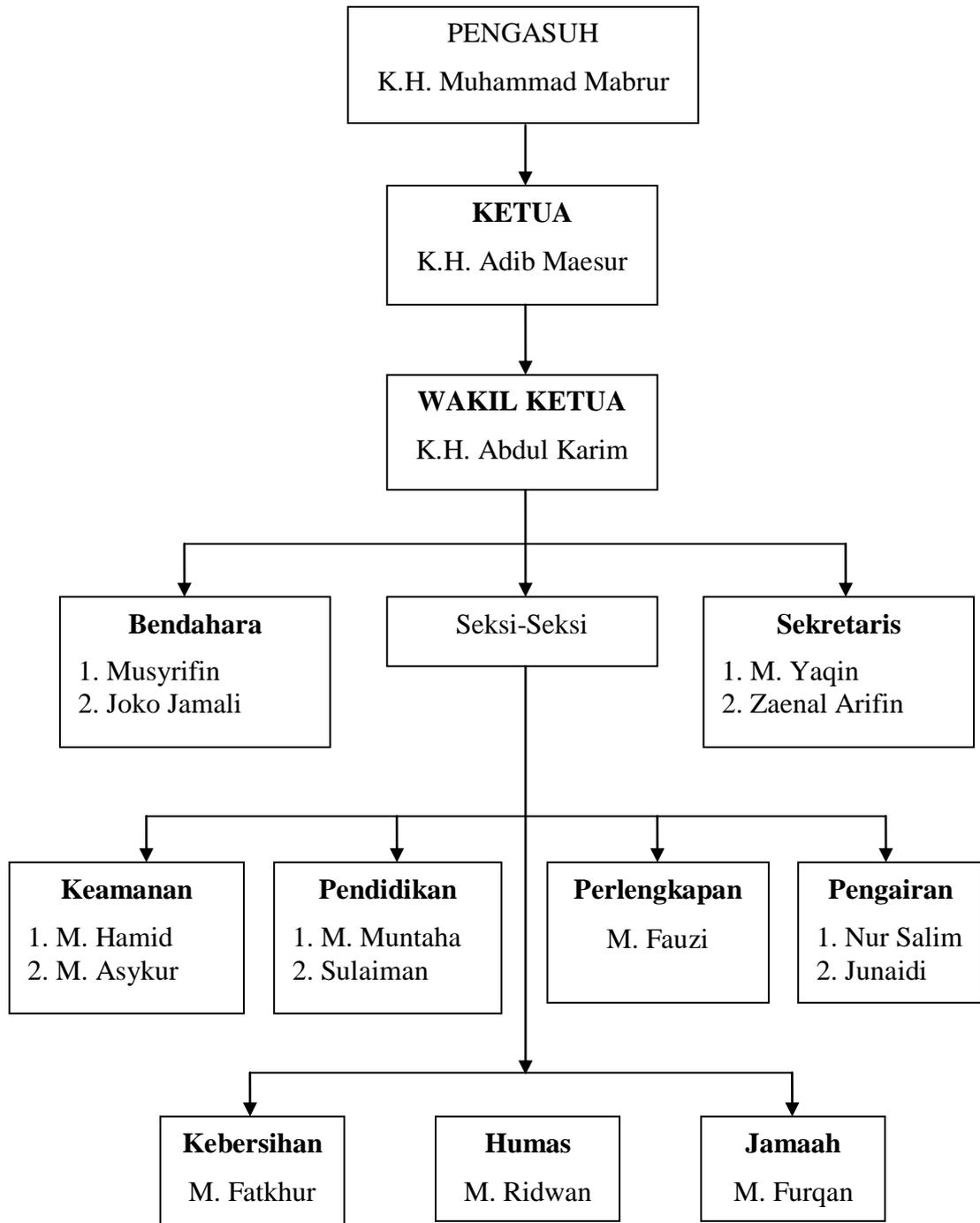
No	Jenjang Pendidikan	Jumlah
1.	MTs	55
2.	MA	145
Jumlah		200

4.1.5. Struktur Organisasi Pondok pesantren Nurul Hidayah Sidayu Batang

Pada awal berdirinya belum ada organisasi atau kepengurusan yang mengatur jalannya kegiatan pondok pesantren Nurul Hidayah secara sistematis, semua kegiatan langsung dipimpin dan dibimbing oleh Kyai atau pengasuh Pondok Pesantren Nurul Hidayah Sidayu Batang.

Namun karena jumlah Santri tiap tahun bertambah, perlu adanya semacam organisasi atau kepengurusan yang mengatur kehidupan pesantren dengan segala aktivitas. Melihat dari waktu-waktu pelaksanaan *Mujahadah Nihadlul Mustaghfirin* di pondok pesantren Nurul Hidayah Sidayu Batang, adapun struktur organisasi ini dapat dilihat dalam skema berikut:

Tabel 4.3
 Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Nurul Hidayah Sidayu
 Batang periode 2011/2012



4.1.6. Program Kerja Pondok Pesantren Nurul Hidayah Sidayu Batang

Program dari Pondok Pesantren Nurul Hidayah adalah mempunyai maksud dan tujuan tertentu yaitu: untuk memberikan arah dan bobot pengabdian pengurus dan santri, untuk memberikan pedoman bagi pengurus dan seluruh staf anggota sesuai dengan aspirasi yang berkembang. Selain itu adalah pelaksanaan kegiatan *Mujahadah Nihadlul Mustaghfirin* yang melibatkan pengurus Pondok, Santri, dan pengikut *mujahadah* yang langsung dipegang oleh *Kyai* atau *Mursyid* sebagai pemimpin *Mujahadah*, yang menjadi salah satu program kerja rutinitas Pondok Pesantren Nurul Hidayah Sidayu Batang.

Kegiatan santri di pondok pesantren Nurul Hidayah Sidayu Batang digolongkan dalam kegiatan harian, bulanan dan tahunan yang sudah ditetapkan dari pondok pesantren dan menjadi kewajiban semua santri untuk mematuhi peraturan yang sudah ditetapkan. Kegiatan Santri Nurul Hidayah antara lain:

1) Kegiatan Harian

- a) Ba'da Subuh: Ta'alum Kitab (Kitab Ta'limul Muta'allim dan Bidayatul Hidayah)
- b) Ba'da Ashar: Ta'alum Kitab (kitab Mawahibus Shomad, Kifayatul Atqiya' dan Fathul Qorib)
- c) Ba'da Magrib : mengaji Al Qur'an
- d) Ba'da Isya' : mujahadah

- e) Musyawarah tentang semua pelajaran yang di kaji dalam Madrasah
 - f) Qiyamul lail
- 2) Kegiatan mingguan
- a) Minggu
Pagi : Thariqah/ pengajian jamaah putri
 - b) Senin dan selasa
Ba'da asyar: Muhafadlah madrasah
 - c) Rabu
Ba'da magrib: mengaji Tajwid dan Praktek
 - d) Kamis
Ba'da magrib : membaca Tahlil
Ba'da isya : membaca Dziba'iyah dan latihan teknik khitabah
 - e) Jum'at
Pagi: Ro'an
Sema'an Al Qu'ran
 - f) Sabtu
Ba'da asyar: Muhafadlah nadlam nahwu
 - g) Minggu
Pagi: Thariqah/ pengajian jama'ah putra
Siang : Qiro'ah Al Qur'an

3) Kegiatan bulanan

a) Tikronan nadhom tiap 3 bulan sekali selama seminggu sebelum pelaksanaan Imtihan.

b) *Mujahadah* setiap Jum'at Wage

4) Kegiatan tahunan

a) *Mujahadah Kubro* : setiap tanggal 20 Rajab dan 1 Muharram

b) Peringatan Tahun Baru Hijriyah : setiap tanggal 1 Muharram

c) Maulid Nabi (Al Berzanji): setiap tanggal 1-12 Robi'ul Awwal.

d) Peringatan Isra' Mi'raj: setiap tanggal 27 Rajab.

4.2. Keadaan Sarana dan Prasarana

Pondok Pesantren Nurul Hidayah Sidayu Batang memiliki sarana dan prasarana yang menunjang kelancaran belajar mengajar santri sehari-hari. Sebagaimana halnya suatu organisasi yang selalu memiliki inventaris (sarana dan prasarana) yang merupakan faktor yang sangat penting dalam mensukseskan suatu tujuan. Begitu juga Pondok Pesantren Nurul Hidayah Sidayu Batang dalam mensukseskan kegiatan belajar mengajar selalu memerlukan sarana dan prasarana yang memadai walaupun sederhana untuk menunjang tercapainya tujuan pondok pesantren.

Sarana dan prasarana yang ada di pondok pesantren Nurul Hidayah meliputi kamar santri 15 (dalam kawasan pondok pesantren Nurul Hidayah Sidayu Batang), 8 lokal ruang kelas untuk madoktren, kantor pengurus dan

ruang tamu, ruang perpustakaan, ruang untuk dewan asatidz, 2 Aula, ruang TU dan ruang komputer.

4.3. Pelaksanaan *Mujahadah Nihadlul Mustaghfirin* di Pondok Pesantren Nurul Hidayah Sidayu Batang

4.3.1. Proses Pelaksanaan *Mujahadah Nihadlul Mustaghfirin*

Pelaksanaan *Mujahadah Nihadlul Mustaghfirin* yang diterapkan di Pondok Pesantren Nurul Hidayah Sidayu Batang dimulai setelah Shalat Isya', kemudian melakukan shalat sunnah bersama, shalat hajat, bermujahadah bersama dengan bacaan yang ditentukan seperti shalawat nabi, tahlil, do'a *mujahadah*, do'a kanzul arsy, dan sebagainya dan dilanjutkan dengan ceramah atau mauidloh hasanah oleh pemimpin *Mujahadah* mengenai masalah akhlak, syari'at, akidah dengan maksud agar pengikut dalam mengikuti mujahadah bertambah kuat iman maupun akidahnya, meningkatkan ibadahnya, dan menjalankan syari'at, serta akhlak yang dipimpin langsung oleh Bapak KH. Muhammad Mabror.

4.3.2. Visi dan Misi *Mujahadah Nihadlul Mustaghfirin*

Sifat/ visi *Mujahadah Nihadlul Mustaghfirin* yaitu Netral, independen, tidak ada hubungannya dengan organisasi masyarakat atau organisasi politik atau partai politik apapun.

Tujuan utama/misi *Mujahadah Nihadlul Mustaghfirin* yaitu *lilahidzatil baini* (untuk mendamaikan orang-orang yang

mempunyai permasalahan atau permusuhan baik urusan pribadi, organisasi, ataupun urusan agama. Adapun manfaat *Mujahadah Nihadlul Mustaghfirin* yaitu *litashilijami'il maqasidi* (untuk menghasilkan segala sesuatu yang menjadi tujuan dari beberapa urusan dunia dan akhirat/multi guna) antara lain mencari ilmuddin, ilmuddunya, meraih kedudukan, derajat, pangkat di dunia dan akhirat.

4.3.3. Cara mengamalkan Aurod

1. Fatikhah yang nomor tujuh pada lafadh *ahliqoryatii.....* diisi nama desa yang ditempati *Mujahadah* baik *mujahadah* sendiri atau berjamaah.
2. Pada lafad *khushuson.....* diisi nama orang yang dimaksud (orang yang dimintai do'a atau yang mau didoakan)
3. Do'a *Mujahadah* pada lafad *aghistnii.....* diisi permohonan satu persatu sesuai dengan yang dihadiahi fatikhah pada lafad *khushushon*.

4.3.4. Adab mengamalkan Aurad *Mujahadah Nihadlul Mustaghfirin*

1. Sholat hajat dua rakaat.
2. Menghadap Qiblat.
3. Yakin atau percaya
4. Khudlurulqalbi 'alalmarom (konsentrasi)

Artinya didalam membaca aurad tidak harus mengerti maknanya, hanya saja telinga orang yang membaca harus mendengar bacaanya sendiri.

5. Ikhlas.

Artinya didalam membaca aurad tidak tergesa-gesa boleh membaca cepat sebatas tidak menghilangkan atau mengurangi huruf-huruf yang dibaca.

4.3.5. Materi *Mujahadah Nihadlul Mustaghfirin*

Materi *Mujahadah Nihadlul Mustaghfirin* yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Nurul Hidayah Sidayu Batang diambilkan dari Al-Qur'an dan Al-hadits dan juga menggunakan metode *mauidloh hasanah*. Sedangkan rangkaian *Mujahadah* maupun bacaan yang dibaca antara lain:

1. Pembacaan *awwal al-hadlirah* khususnya ditujukan kepada Nabi Muhammad SAW, para Aulia Allah, para sahabat, suhada, sahabat, dan syekh Abdul Qadir Jailani dan para pendahulu jamaah *mujahadah* yang sudah meninggal.
2. Pembacaan *istghfar* 100X
3. Pembacaan *Assholatuwassalamua'alaika....* 103X
4. Pembacaan *laailahaillaaanta subhaanaka...100X*
5. Pembacaan *laahaulawalaaquwwata....* 100X
6. Pebacaan Surat *Al-Fatikhah*
7. Pembacaan *ayat Kursi*

8. Pembacaan Surat *Al-ikhlas*
9. Pembacaan *Tahlil*
10. Pembacaan *Shalawat Nabi*
11. Do'a

Jadi penulis dapat menyimpulkan bahwa bacaan yang dibaca keseluruhan *Mujadah Nihadlul Mustaghfirin* adalah bacaan *dzikir*, *do'a* dan *wirid*.